



MENINGKATKAN KEMAMPUAN CUCI TANGAN DENGAN METODE AUDIO VISUAL

Irpan Ali Rahman^{1*}, Evi Nurlatifah¹, Ade Fitriani²

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.20, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46216, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.20, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46216, Indonesia

*van.vinnot@gmail.com

ABSTRAK

Kasus penyebaran yang terinfeksi virus covid-19 dari waktu ke waktu mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Penyebaran ini dikarenakan proses menularannya yang sangat mudah. Sehingga tindakan utama untuk pencegahannya, dengan melaksanakan protokol kesehatan. Akan tetapi tidak semua lingkungan memungkinkan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti di pondok pesantren. Dimana pondok pesantren tetap melaksanakan pembelajaran secara *offline*. Maka dari itu pencegahan yang paling mendukung diterapkan di pondok pesantren adalah cuci tangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan 6 langkah yang baik dan benar berdasarkan Kemenkes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode audio visual terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar. Metode ini Menggunakan jenis penelitian *Pre-Experiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test design* pada Santri Manarul Huda Ciamis. Jumlah populasi 134 orang. Terdapat pengaruh audio visual terhadap kemampuan cuci tangan karena nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulan dari Teknik audio visual dapat peningkatan kemampuan cuci tangan.

Kata kunci: audiovisual, covid-19; kemampuan cuci tangan; pengetahuan

IMPROVE HAND WASHING ABILITY WITH AUDIO VISUAL METHODS

ABSTRACT

Cases of spreading infected with the covid-19 virus from time to time have experienced a very significant increase. This spread is due to the very easy transmission process. So the main action for prevention is to implement health protocols. However, not all environments allow for implementing health protocols such as in Islamic boarding schools. Where Islamic boarding schools continue to carry out offline learning. Therefore, the most supportive prevention applied in Islamic boarding schools is hand washing. Hand washing must be done in 6 steps good and right based on the Ministry of Health. This study aims to determine the effect of the audio-visual method on the ability to wash hands with 6 steps properly and correctly. Methods using Pre-Experiment Design research with one group pre-test and post-test design for Santri Manarul Huda Ciamis. Total population of 134 people. The research instrument used a questionnaire which was processed using SPSS. This research was conducted in March 2021. Non-parametric test Wilcoxon explained that before being given audio-visuals, the average score was 8.50 and after being given audio-visuals, the results were 17.55. There is an audio-visual effect on the ability to wash hands because the p value is $0.000 < 0.05$. Conclusion there is an audiovisual effect on increasing the ability to wash hands in Manarul Huda Ciamis.

Keywords: audio visual; covid 19; hand washing ability; knowledge

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Pandemi Covid-19 ini adalah masalah berkelanjutan yang sudah terjadi di lebih dari 200 Negara

di dunia. Perkembangan kasus covid-19 di dunia terkonfirmasi pada tanggal 23 Agustus 2020 sebanyak 23.807.67 kasus positif, dengan jumlah yang meninggal: 807.677 kasus, dan jumlah yang sembuh mencapai : 15.849.720 kasus. Covid-19 resmi masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020, dengan kasus pertama ditemukan di Depok dengan jumlah yang tercatat pada tanggal 02 Maret 2020 yaitu, 221.523 kasus positif 161,065, dengan jumlah yang meninggal 8.965 kasus, dan jumlah yang sembuh 161,065 kasus. Dan sampai sekarang Covid-19 telah memasuki 34 Provinsi di seluruh Indonesia. Sedangkan di Jawa Barat jumlah yang terkonfirmasi covid-19 pada tanggal 19 September 2020 sebanyak 16.395 kasus positif, dengan jumlah yang meninggal 311 kasus, dan jumlah yang sembuh sebanyak 9.448 kasus. Virus corona mulai menyergap pesantren-pesantren di Jawa Barat. Tercatat hingga hari Rabu tanggal 30 September 2020, ada 125 orang dari lingkungan pesantren di Kuningan dan Tasikmalaya yang terpapar covid-19. (MIKOTAS, n.d., 2020). Di kabupaten Ciamis sendiri ada 90 orang yang terpapar covid-19 dan 47 Orang dinyatakan sembuh serta 5 orang meninggal dunia. (Susilo et al., 2020)

Menurut WHO Penyebaran virus dapat menular melalui udara, droplet, kontak langsung maupun tidak langsung dengan yang terkontaminasi. (WHO, 2022, n.d.). Maka dari itu pemerintahan menekankan kepada setiap lingkungan melakukan pencegahan penyebaran virus covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dengan cara melakukan 3 M, yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Akan tetapi tidak semua lingkungan bisa melaksanakan seluruh protokol kesehatan dikarenakan ada beberapa kendala lingkungan yang tidak memungkinkan seperti di pondok pesantren yang tetap melaksanakan pembelajaran secara *offline* tapi sulit untuk menerapkan protokol kesehatan. (Adawiyah et al., 2021) penyebab kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai serta ruang lingkupnya yang hanya memiliki infrastruktur yang seadanya. (PERATURAN DAERAH NOMOR 4 TAHUN 2020, n.d.)

Dalam prosesnya tidak semua protokol kesehatan sulit dilakukan di pondok pesantren, ada yang sangat efisien untuk diterapkan serta mudah dalam memfasilitasinya yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun. Karena sabun dapat membunuh kuman, bakteri ataupun virus yang menempel di tangan. Maka dari itu perlu adanya upaya dalam mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan pakai sabun yang dapat dilakukan melalui media audio visual untuk mendorong kesadaran menerapkan cuci tangan yang baik dan benar dengan peneliti tentang kemampuan 6 langkah cuci tangan sesuai protokol kesehatan, untuk meminimalisir penyebaran corona virus. (jabarprov.go.id, n.d.)

Coronavirus membuat masyarakat panik akan bahaya yang ditimbulkan serta melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan diri dari virus tersebut (Sampurno et al., 2020). Dan dalam islam sudah dipaparkan tentang petunjuk Al-Qur'an dan cara untuk menghadapi permasalahan. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Thaghabun ayat 11, yang berbunyi :

أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya”(QS. At-Thaghabun[64 11).

Penelitian yang dilakukan Irpan Ali Rahman pada tahun 2022 di desa Sakawayana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19. 98 orang di desa Sakawayana (yang memiliki populasi 5.329 orang) melalui purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 78 orang (79,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 55

orang (56,1%) memiliki sikap positif, dan 78 orang (79,6%) menerapkan protokol kesehatan dengan tepat. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 di desa Sakawayana, dengan p -value $< 0,05$. (Rahman et al., 2022). Untuk mengatasi tingkat pengetahuan yang masih kurang, perlu adanya pendidikan kesehatan sehingga Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang (IA Rahman, 2020).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar (Kusumawaty et al., 2021). Maka dari itu peneliti mengambil media audio visual untuk menyampaikan pendidikan mengenai kemampuan cuci tangan karena akan lebih mudah diterima apalagi di tengah pandemi covid-19, yang mana video dapat meminimalisir masalah jaringan, dan dapat di sampaikan dengan jelas karena melibatkan unsur suara dan gambar, serta dapat dilihat dengan berulang-ulang. Video ini dikemas dengan durasi yang sangat singkat dengan menjelaskan langkah-langkah cuci tangan (Haryoko, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 Santri pondok pesantren Manarul Huda Ciamis diperoleh informasi tidak melakukan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun dan dibawah air yang mengalir sesuai dengan protokol kesehatan tetapi hanya membasahi tangan dengan menggunakan air, dikarenakan kurang pengetahuan akan tatacara 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode audio visual terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah yang baik dan dengan menggunakan sabun dibawah air yang mengalir di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan meningkat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Pre-experimental* dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test design* (William & Hita, 2019) jumlah populasi 134 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Manaru Huda Ciamis pada bulan Maret 2021. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti studi pendahuluan dan tinjauan pustaka terlebih dahulu, kemudian konsultasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian dari program S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Ciamis, meminta izin penelitian kepada tempat yang akan diteliti, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden kemudian responden mengisi kesediaan menjadi responden melalui lembar persetujuan untuk menjadi responden, melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner *prepos-test* dan perlakuan tentang cuci tangan 6 langkah. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data menggunakan teknik komputerisasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan handphone untuk pemberian audio visual berupa video melalui aplikasi *whatsapp*, dan juga menggunakan aplikasi *google foam* untuk mengisi kuesioner dan *informed consent*.

Peneliti menggunakan Skala Gutman (Abidin et al., 2014) yaitu: benar dan salah, untuk pernyataan negatif yang menjawab salah diberi *score* 1 sedangkan untuk pernyataan positif diberikan *score* 1 jika menjawab benar dan begitu pula sebaliknya. Instrumen dibuat oleh peneliti sendiri sesuai dengan materi yang berhubungan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan uji validitas, dari hasil penghitungan uji validitas didapatkan rentang r hitung yang dihasilkan adalah 0,00 sampai 0,948. pertanyaan tidak valid didapatkan 5 soal karena tidak memenuhi kriteria $< 0,632$. Sesuai dengan pertimbangan maka pertanyaan yang tidak valid dihilangkan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat yang

dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar agar dapat meminimalisir penyebaran coronavirus. sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan (Tambunan et al., 2021)

Data Analisis pada penelitian ini juga dilakukan uji statistik untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan cuci tangan. Dalam analisis bivariat, data akan diolah menggunakan perangkat komputer dengan *Paired t-test* (jika data berdistribusi normal) dan *Independent Sampel t-test* (jika data berdistribusi normal).

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	50,0
Perempuan	10	50,0
Usia		
12 - 16 tahun	8	40,0
17 - 25 tahun	10	50,0
19 - 24 tahun	2	10,0
Pendidikan		
SMP	6	30,0
SMA	8	40,0
S1	6	30,0

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (*Pre Test*)

(<i>Pre Test</i>)	f	%
Cukup	6	30,0
Kurang	14	70,0

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (*Post-Test*)

(<i>Post-Test</i>)	f	%
Baik	15	75,0
Cukup	4	20,0
Kurang	1	5,0

Tabel 4.
Uji Normalitas Data *Shapiro-Wilk*

Klasifikasi		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre Test	,915	20	,081
Kuesioner	Post Test	,828	20	,002

Tabel 4 didapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah frekuensi yang sama. Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa jumlah frekuensi usia remaja awal lebih banyak daripada jumlah frekuensi remaja akhir. Dan jumlah frekuensi

dewasa awal hanya terdapat 2 orang. Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil bahwa pendidikan SMA lebih banyak daripada pendidikan SMP dan S1 yang memiliki jumlah frekuensi yang sama. Berdasarkan pada tabel 4 di atas didapatkan hasil yaitu responden memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih banyak dari pada bergetahuan cukup. Berdasarkan pada tabel 5 di atas didapatkan hasil yaitu responden memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan cukup dan masih ada bergetahuan kurang 1 orang. Berdasarkan tersebut diketahui bahwa hasil salah satu dari data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi tidak normal dimana nilai $\rho < 0,05$. Maka dapat disimpulkan untuk *uji Non-parametrik test* dilanjutkan dengan *Uji Wilcoxon*.

PEMBAHASAN

Metode Audio Visual

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disampaikan melalui audio visual mengenai cuci tangan yang baik dan benar. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audio visual dalam meningkatkan kemampuan cuci tangan. Dimana metode audio visual ini sangat efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan, terutama dimasa pandemi covid-19 ini (Nurfadhillah et al., 2021). Sehingga hal ini sangat mendukung untuk diterapkan di lingkungan pesantren, dimana pesantren merupakan lingkungan yang memiliki keterbatasan dalam menerapkan seluruh protokol kesehatan.

Hal ini dikarenakan audio visual dapat meminimalisir masalah jaringan, dapat disampaikan secara jelas melalui unsur suara dan gambar, serta dapat dilihat secara berulang-ulang. Sehingga pendidikan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik meskipun ditengah situasi pandemi coronavirus (Sri Gusty, 2020). sebagai usaha untuk meminimalisir penyebaran coronavirus, salahsatunya dengan menerapkan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan kemenkes. Maka dari itu kemampuan cuci tangan sangat diperlukan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada responden (Ridha Sasmitha et al., 2017).

Kemampuan Cuci Tangan

Kemampuan cuci tangansangat diperlukan dan jangan dianggap sepele karena dapat berdistribusi penting dalam upaya pencegahan covid-19. Disebabkan mencuci tangan harus dilaksanakan sesuai protokol kesehatan supaya dapat menghilangkan virus, bakteri dan kuman secara efektif. Dimana kemampuan ini didasari dari pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Rosa Veronika (Lia Rosa Veronika Sinaga, 2020) Menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman tehnik cuci tangan yang baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan. Dan hasil penelitian ini adalah Advokasi yang merupakan upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan untuk melaksanakan cuci tangan.

Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Dengan Metode Audio Visual

Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh audio visual terhadap kemampuan cuci tangan karena nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ dengan rata-rata nilai pretest 8,50 dan postest 17,55 sehingga didapatkan nilai peningkatan prepostest dalam penelitian ini adalah 9,05. Melihat dari karakteristik responden yang ada di Manarul Huda Ciamis, mayoritas pendidikan terakhir di dominasi tamatan SMA sebanyak 8 responden, sedangkan yang menganyam pendidikan S1 sebanyak 6 responden, sama halnya dengan pendidikan SMP sebanyak 6 responden. Sehingga didapatkan hasil penelitian *pretest* dari 20 responden yaitu, berpengetahuan kurang lebih banyak daripada berpengetahuan cukup. Sedangkan hasil penelitian *postest* yaitu,

berpengetahuan baik lebih mendominasi dari pada berpengetahuan cukup yang hanya 4 orang dan kurang tersisa 1 orang. Maka dari itu penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia dan pendidikan sangatlah tidak berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

SIMPULAN

Teknik audio visual dapat peningkatan kemampuan cuci tangan pada santri Manarul Huda Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nur Bambang, A., Program, D. W., Sumberdayaperikanan, S. P., Perikanan, J., Perikanan, F., & Kelautan, I. (2014). Collaborative Management for Sustainable Manajement of Crab Culture in Betahwalang Village, Demak District. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(4), 29–36. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- Adawiyah, R., Fajriyatul Isnaini, N., Hasanah, U., Faridah, N. R., Pascasarjana, U., Sunan, A., & Surabaya, I. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1435>
- Haryoko, S. (n.d.). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*.
- IA Rahman. (2020). *Pengetahuan Hipertensi Dengan Perilaku Diet - Google Cendekia*.
- jabarprov.go.id. (n.d.). *Protokol Kesehatan Wajib Diterapkan di Pesantren*. Retrieved April 14, 2022, from https://jabarprov.go.id/index.php/news/38371/Protokol_Kesehatan_Wajib_Diterapkan_di_Pesantren
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved April 14, 2022, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- Kusumawaty, J., Ali Rahman, I., Supriadi, D., Dwi Lestari, F., Hidayati, T., & Kusumawaty STIKes Muhammadiyah Ciamis Jl Ahmad, J. K. (2021). The Effect of Progressive Muscle Relaxation Using Audio-Visual Media on Blood Pressure Reduction in Elderly Hypertension Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(5), 569–574. <https://doi.org/10.35654/IJNHS.V4I5.501>
- Lia Rosa Veronika Sinaga, S. A. M. A. B. (2020). *Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawosebagai -Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19*.
- MIKOTAS. (n.d.). Retrieved April 14, 2022, <https://mikotas.tasikmalayakota.go.id/statistik>
- Nurfadhillah, S., Delia, L., Utami, D., Delilah, S., Rhea, H., Immawan, E., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sdn Gondrong 3. In *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- PERATURAN DAERAH NOMOR 4 TAHUN 2020. (n.d.).

- Rahman, I. A., Supriadi, D., Fadilah, E. K., Kurniawan, R., Noviati, E., Sukmawaty, I., & Marliany, H. (2022). Community Knowledge of and Attitudes Towards the Implementation of Health Protocols to Prevent COVID-19. *KnE Life Sciences*, 2022, 22–31–22–31. <https://doi.org/10.18502/KLS.V7I2.10283>
- Ridha Sasmitha, N., Auli Ilmi, A., Ilmu Keperawatan, J., & Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, F. (2017). Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Audiovisual. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 43–51. <https://doi.org/10.24252/JOIN.V2I2.3980>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Sri Gusty, N. N. M. M. O. K. S. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 - Sri Gusty, Nurmiati Nurmiati, Muliana Muliana, Oris Krianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, Natasya Virginia Leuwol, Apriza Apriza, Andi Arfan Sahabuddin, Puji Hastuti, Akbar Yuli Setianto, Tia Metanfanuan, Lulu Jola Uktolseja, Jamaludin Jamaludin, Shery Gaspersz, Karwanto Karwanto, Erni Rante Bungin, Samuel Y. Warella - Google Buku.*
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/JPDI.V7I1.415>
- Tambunan, I., Pratama, A. S., Jayanti, T. N., Anri, A., & Arianti, S. A. (2021). TRAINING OF COVID-19 VOLUNTEER. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(1), 238–247. <https://doi.org/10.31764/JCES.V4I1.3741>
- WHO, 2022. (n.d.). Retrieved April 14, 2022, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>
- William, & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Julyxxxx*, 20, 1–5.

